

EDUKASI PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN & PENANGANAN KASUS DIARE DI SMPN 17 TANGERANG SELATAN

EDUCATION AND KNOWLEDGE IN DIARRHEA PREVENTION AND HANDLING AT SMPN 17, SOUTH TANGERANG

Suny Koswara R*, Nurwulan Adi Ismaya, Agung Dewantoro,
Humaira Fadhilah, Bheta Sari Dewi

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

ABSTRACT

The prevalence of diarrhea in Indonesia in 2023, based on the Indonesian Health Survey (SKI), was 4.3% for all age groups, while the prevalence in toddlers was recorded at 7.4% according to research citing SKI 2023. This figure indicates that diarrhea remains a significant public health problem, especially in toddlers, and is influenced by factors such as drinking water quality and sanitation. This community service aims to provide education to reduce the incidence of diarrhea and provide an overview of the correct treatment of diarrhea. The method of this activity was by presenting material on diarrhea prevention and treatment, Q&A related to the material and post-test to students of SMPN 17 Tangerang Selatan. From the results of this activity, all students actively asked questions and were able to answer all questions given related to the material. This activity is expected to form awareness and healthy living behaviors among students, which will have a positive impact on reducing the incidence of diarrhea in the school environment and the surrounding community.

Keywords :diarrhea, education, prevention, treatment

ABSTRAK

Prevalensi diare di Indonesia pada tahun 2023, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), adalah 4,3% untuk semua kelompok umur, sedangkan prevalensi pada balita tercatat 7,4% menurut penelitian yang mengutip SKI 2023. Angka ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya pada balita, dan dipengaruhi oleh faktor seperti kualitas air minum dan sanitasi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi agar dapat menurunkan angka kejadian diare serta memberi gambaran pengobatan diare yang benar. Metode kegiatan ini adalah dengan pemaparan materi pencegahan dan pengobatan diare, tanya jawab terkait materi dan post test pada siswa SMPN 17 Tangerang Selatan. Dari hasil kegiatan ini seluruh siswa aktif bertanya serta dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan terkait materi. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat membentuk kesadaran dan perilaku hidup sehat di kalangan siswa yang berdampak positif pada pengurangan angka kejadian diare di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci : diare, edukasi, pencegahan, penanganan

PENDAHULUAN

Prevalensi diare di Indonesia pada tahun 2023, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), adalah 4,3% untuk semua kelompok umur, sedangkan prevalensi pada balita tercatat 7,4% menurut penelitian yang mengutip SKI 2023. Angka ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya pada balita, dan dipengaruhi oleh faktor seperti kualitas air minum dan sanitasi.

Menurut World Health Organization (WHO), diare didefinisikan sebagai kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi buang air besar yang lebih dari tiga kali sehari pada anak dan bayi lebih dari empat kali sehari, dengan atau tanpa lendir dan darah. Diare merupakan gejala infeksi saluran usus yang bisa disebabkan oleh berbagai organisme seperti bakteri, virus, dan parasit (WHO, 2017).

Pencegahan penting untuk memutus rantai penularan penyakit melalui pola hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan pakai sabun, menyediakan air minum bersih, sanitasi yang baik, pemberian ASI eksklusif, pengelolaan pembuangan tinja, dan imunisasi campak serta vaksin rotavirus. Ini mengurangi risiko infeksi penyebab diare dan menjaga kesehatan Masyarakat (WHO, 2017)

Pengobatan yang tepat, terutama dengan rehidrasi oral (oralit) atau intravena pada kasus dehidrasi berat, mencegah kematian yang diakibatkan oleh kehilangan cairan tubuh. Terapi zinc pada anak juga mempercepat pemulihan. Penanganan yang lambat atau tidak tepat dapat menyebabkan komplikasi berbahaya bahkan kematian, sehingga edukasi kepada masyarakat agar mengenali tanda-tanda diare berat serta segera melakukan pengobatan sangatlah krusial (Kemenkes, 2014).

Diharapkan siswa dapat menjadi *role model* serta meneruskan pemahaman tentang pencegahan diare dengan perilaku hidup sehat dan serta penangana diare dengan obat-obatan yang dapat dibeli sendiri (swamedikasi) dengan benar.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMPN 17 Tangerang Selatan. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada bulan Mei 2025 yang bertempat di SMPN 17 Tangerang Selatan. Tim pengabdian masyarakat yang ikut adalah dosen dan Mahasiswa STIKes Widya Dharma Husada. Metode yang digunakan adalah metode ceramah serta tanya jawab. Materi yang dipaparkan terdiri dari definisi diare, penyebab diare, ciri-ciri diare dengan atau tanpa infeksi, komplikasi diare, pencegahan diare, serta pengobatan diare.

Dari metode yang dilakukan, banyak siswa yang bertanya terkait pencegahan dan penanganan kasus diare. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami bahwa kasus diare tidak boleh dipandang sebagai kasus yang ringan, karena jika pasien diare tidak tertolong dapat menyebabkan kematian.

Evaluasi kegiatan ini yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang diberikan. Hasilnya siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diare adalah kondisi yang umum dan biasanya tidak serius, tetapi dapat menjadi tanda adanya masalah kesehatan yang lebih serius. Diare didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang mengalami peningkatan frekuensi buang air besar dengan feses yang cair atau encer. Ini bisa disertai dengan gejala lain seperti mual, muntah, kram perut dan kadang-kadang penurunan berat badan (WHO, 2017). Diare berulang bisa terjadi karena perilaku dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ketersediaan sumberair bersih, ketersediaan jamban keluarga, cuci peralatan makan dan minum dengan sabun, dan perilaku mencuci tangan pakai sabun sebelum makan.

Mengingat kasus diare yang serius, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertemakan “Edukasi pencegahan dan penanganan kasus diare di SMPN 17 Tangerang Selatan”. Menurut Purnama, D., & Witdiawati, (2018), proses pemberian informasi dan pengetahuan tentang penyakit melalui kegiatan penyuluhan dapat menjadi salah satu upaya peningkatan literasi siswa sekolah. Hasil kegiatan ini yaitu

meningkatnya pengetahuan siswa SMPN 17 Tangsel mengenai pencegahan dan pengobatan diare. Dari sisi pencegahan diare, siswa memahami bahwa diare dapat dicegah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Usaha preventif diare dapat dilaksanakan antara lain mencuci buah dan sayur sebelum memasak dan makan, mencuci tangan menggunakan sabun dan air, memberikan ASI, imunisasi anak dan mengonsumsi air minum yang sehat. *Self-efficacy* atau kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan seseorang. Ada hubungan antara efikasi diri dengan pengetahuan dalam penatalaksanaan diare (Artifasari, 2020).

Perilaku ini bisa berupa melakukan cuci tangan dengan sabun, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menyimpan makanan dengan benar (dalam wadah tertutup), memilih makanan yang bersih dan higienis. Kebiasaan cuci tangan merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit Diare. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan cuci tangan dengan insiden diare (Purwandari, R., & Ardiana, A., 2015)



Gambar 1. Pemberian Edukasi Diare

Hasil pengabdian masyarakat terkait diare bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pencegahan dan penanganan kasus diare dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menurunkan kejadian diare. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa mampu memahami bagaimana cara pencegahan diare serta pengobatan ada diare.



Gambar 2. Tim dan Peserta Pengabdian Masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan edukasi terkait pencegahan dan penanganan diare menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada siswa SMPN 17 Tangerang Selatan. Hal ini di tunjukkan

dengan siswa yang menjawab pertanyaan - pertanyaan dengan benar.

Saran

Harapan dari kegiatan ini adalah siswa dapat mengaplikasikan perilaku hidup bersih (PHBS) untuk masyarakat sekitar sehingga dapat menurunkan kasus diare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih Yayasan Sasmita Jaya serta SMPN 17 Tangerang Selatan yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO, 2017.
[https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/15-08-2023-national-launch-of-rotavirus-\(rv\)-immunization-expansion](https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/15-08-2023-national-launch-of-rotavirus-(rv)-immunization-expansion) [Diakses 1 Oktober 2025]
- Purnama, D., & Witdiawati, W. (2018). Literasi Penyakit HIV-AIDS pada Siswa Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Garut. *Media Karya Kesehatan*, 1(1).
- Purwandari, R., & Ardiana, A. (2015). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- R. N. Za, S. Rezeki, A. Kurniawan, and P. Riskia, "Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan), Vol .4 No. 2

Oktober 2022 Universitas Ubudiyah Indonesia.

PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE PADA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH BESAR Counseling on Diarrhea Prevention to the Community of Lambada Lhok Village, B," vol. 4, no. 2, pp. 138–142, 2022.

- A. Artifasari and I. Irawati, "Self Efficacy Relationship towards Improvement of Mother's Knowledge in Childhood Management with Diarrhea," *J. La Medihealthico*, vol. 1, no. 3, pp. 20–25, 2020, doi: 10.37899/journallamedihealthico.v1i3.126